

PENGARUH PENGUNGKAPAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020 – 2024)

Amelia Dwi Sejati¹, Anjelina²

Ameliadwi3125@gmail.com¹, anjelina@polibatam.ac.id²

Akuntansi Manajerial¹, Akuntansi Manajerial²,

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan kecerdasan buatan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Variabel penghindaran pajak diwakili oleh GAAP ETR, CETR, dan BTD, sedangkan variabel pengungkapan kecerdasan buatan diukur menggunakan metode *content analysis* berbasis *word frequency* dengan menghitung frekuensi kemunculan kata kunci yang berkaitan dengan pengungkapan kecerdasan buatan dalam annual report perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan catatan keuangan bisnis, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk mengumpulkan 635 observasi dari 127 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Perangkat lunak EvIEWS14 Lite digunakan untuk melakukan analisis data regresi panel. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi. Model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) adalah model yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pengungkapan kecerdasan buatan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan kecerdasan buatan.

Kata kunci : Kecerdasan buatan, Penghindaran pajak, GAAP ETR, CETR, BTD, Perusahaan manufaktur

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how artificial intelligence affects tax avoidance in manufacturing firms that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. While the tax avoidance variable is proxied using GAAP ETR, CETR, and BTD, artificial intelligence variables are measured using the content analysis method through word frequency. Using secondary data from annual reports and business financial records, the study employs a quantitative methodology. Purposive sampling was used to collect 635 observations from 127 manufacturing enterprises that make up the study's sample. EvIEWS14 Lite software was used to do panel data regression data analysis. The Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier (LM) tests are used to determine the regression model. The Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) are the models used in this study based on test results. The results of the study show that tax avoidance in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period was not significantly affected by artificial intelligence. These findings suggest that tax avoidance practices in manufacturing companies have not been influenced by the degree of artificial intelligence disclosure.

Keywords: Artificial intelligence, Tax avoidance, GAAP ETR, CETR, BTD, Manufacturing companies

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah secara signifikan mengubah sejumlah industri, termasuk manufaktur melalui pengungkapan kecerdasan buatan. Teknologi ini membantu bisnis menganalisis data secara lebih efisien, meningkatkan efektivitas operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan. Kecerdasan buatan semakin banyak digunakan di perusahaan manufaktur seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini terutama berlaku untuk mendukung analisis data, pengendalian mutu, dan otomatisasi proses produksi untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis.

Namun, pajak merupakan sumber pendapatan negara yang penting untuk mendanai pembangunan nasional. Akan tetapi, pajak seringkali dipandang oleh bisnis sebagai beban yang dapat menurunkan keuntungan. Perusahaan didorong oleh keadaan ini untuk menggunakan berbagai teknik perencanaan pajak, termasuk penghindaran pajak. Perusahaan yang mencoba menurunkan kewajiban pajak mereka sambil tetap mematuhi undang-undang pajak yang relevan terlibat dalam penghindaran pajak.

Mengenai hubungan antara pengungkapan kecerdasan buatan dan penghindaran pajak, penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang bertentangan. Penggunaan kecerdasan buatan memiliki dampak yang menguntungkan pada penghindaran pajak, menurut penelitian oleh Qu & Jing (2025). Di sisi lain, Chen (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterbukaan dan memperkuat prosedur pengawasan, transformasi digital dapat mencegah penghindaran pajak. Perbedaan kesimpulan antara studi-studi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk sepenuhnya memahami hubungan antara pengungkapan kecerdasan buatan dan penghindaran pajak.

Menggunakan subjek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024, penelitian ini mereplikasi temuan Qu & Jing (2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Tiongkok, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur Indonesia dan menggunakan analisis teks untuk mengukur pengungkapan kecerdasan buatan melalui frekuensi kata yang bermunculan pada annual report yang diterapkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan. Melalui penelitian ini, diharapkan data empiris tentang dampak pengungkapan kecerdasan buatan terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia dapat dikumpulkan.

2. Kajian Literatur

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) adalah yang pertama kali memperkenalkan teori keagenan. Hubungan antara prinsipal, yang memiliki bisnis, dan agen, yang diizinkan untuk menjalankannya, dijelaskan oleh gagasan ini. Karena kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda, mungkin ada konflik kepentingan dalam hubungan ini. Selain itu, manajemen dapat membuat pilihan yang melayani kepentingannya sendiri karena asimetri informasi, yang terjadi ketika manajemen memiliki lebih banyak fakta daripada pemilik bisnis. Li & Teori (2012) juga memberikan penjelasan tentang gagasan ini.

Dalam hal pajak, ketidaksepakatan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan manajemen menggunakan taktik penghindaran pajak untuk menurunkan pajak dan meningkatkan keuntungan bisnis. Pada penelitian ini, pengungkapan kecerdasan buatan dipandang mampu mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan kualitas informasi, transparansi dan penguatan pengawasan internal sehingga berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory pertama kali diperkenalkan oleh Dowling, & Pfeffer, (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan nilai, norma, serta harapan masyarakat agar memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan. Legitimasi mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan sehingga perusahaan didorong untuk mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Dalam bidang perpajakan, pembayaran pajak adalah salah satu cara perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya kepada negara. Kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan bisa memperkuat rasa percaya dari berbagai kelompok, termasuk masyarakat, investor, dan pemerintah. Sebaliknya, praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara berlebihan berpotensi menurunkan legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Pengungkapan kecerdasan buatan dapat mendukung peningkatan transparansi, ketepatan informasi, serta efektivitas pengawasan sehingga

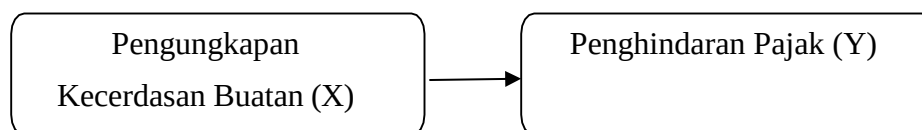
mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap peraturan perpajakan. Oleh sebab itu, Legitimacy Theory digunakan sebagai landasan teoritis dalam studi ini untuk menjelaskan keterkaitan antara pengungkapan kecerdasan buatan dan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kecerdasan Buatan terhadap Penghindaran Pajak

Pengungkapan kecerdasan buatan memengaruhi praktik penghindaran pajak. Pengungkapan kecerdasan buatan mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, serta sistem pengendalian internal sehingga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, termasuk yang berkaitan dengan strategi perpajakan. Berdasarkan Agency Theory, pengungkapan kecerdasan buatan dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi melalui peningkatan transparansi dan kualitas pengawasan. Sementara itu, Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya menjaga legitimasi dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Penelitian Qu & Jing (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, Pramesti & Emalia (2024) menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan perpajakan sehingga berpotensi menekan praktik penghindaran pajak. Hasil yang saling bertentangan dari studi-studi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan apakah pengungkapan kecerdasan buatan dan penghindaran pajak saling terkait, terutama di perusahaan manufaktur. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diuji:

H1: Pengungkapan kecerdasan buatan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode kuantitatif. Teknik regresi data panel yang didukung oleh perangkat lunak Eviews 14 Lite kemudian digunakan untuk mengevaluasi data tersebut.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2020 – 2024.	176
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.	(10)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap tahun 2020 -2024 di Bursa Efek Indonesia	(39)
Jumlah perusahaan		127
Lama pengamatan (Tahun)		5
Jumlah sampel		635

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel pengungkapan kecerdasan buatan menggunakan *content analysis* berbasis *word frequency*. Dengan menghitung jumlah kemunculan kata – kata yang berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan didalam laporan tahunan perusahaan. Sebagaimana digunakan oleh Qu & Jing (2025). Sementara itu, variabel penghindaran pajak digunakan manajemen untuk mengurangi kewajiban pajak agar dapat mengoptimalkan keuntungan bersih perusahaan Khumairoh (2021). Variabel penghindaran pajak menggunakan tiga proksi yaitu GAAP ETR, CETR, dan BTD.

Tabel 2. Operasional Variabel

Definisi Variabel/ Sub variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Pengungkapan kecerdasan Buatan (X)	Word Frequency	Jumlah kemunculan kata kunci AI dalam annual report	Rasio	Qu & Jing (2025)
Penghindaran Pajak (Y)	GAAP ETR	Beban pajak/laba sebelum pajak	Rasio	Iii & Dependen (2021)
Penghindaran Pajak (Y)	CETR	Pajak dibayar/laba sebelum pajak	Rasio	Pustaka (2021)
Penghindaran Pajak (Y)	BTD	Laba akuntansi – laba fiskal	Rasio	Sudaryo (2020)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Deviasi</i>
Pengungkapan Kecerdasan Buatan	1,004767	3,988984	0,000000	1,015467
GAAP Effective Tax Rate (GAAP ETR)	0,229992	0,698865	0,159218	0,036218
Cash Effective Tax Rate (CETR)	0,231337	6,575931	0,000000	0,255492
Book Tax Differences (BTD)	0,021493	10,37476	-0,057207	0,427932

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan :

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif dari 635 observasi, variabel pengungkapan kecerdasan buatan menunjukkan nilai rata-rata 1,004767, dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 3,988984. Temuan ini mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan kecerdasan buatan di antara organisasi yang diteliti bervariasi dari 0,000000 hingga 3,988984, dengan nilai rata-rata 1,004767.

Selain itu, variabel GAAP ETR menunjukkan nilai rata-rata 0,229992, dengan nilai minimum 0,159218 dan nilai maksimum 0,698865. Penelitian ini menentukan bahwa tingkat pajak efektif GAAP untuk perusahaan sampel bervariasi antara 0,159218 dan 0,698865, menghasilkan nilai rata-rata 0,229992.

Variabel CETR memiliki nilai rata-rata 0,231337, dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 6,575931. Temuan menunjukkan bahwa nilai CETR di seluruh perusahaan sampel bervariasi secara signifikan, berkisar dari 0,000000 hingga 6,575931, dengan nilai rata-rata 0,231337.

Variabel Perbedaan Pajak Buku (BTD) memiliki nilai rata-rata 0,021493, dengan nilai minimum -0,057207 dan nilai maksimum 10,374764. Kisaran nilai yang luas ini menunjukkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak di perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi untuk data panel dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan Model Efek Umum (Common Effects Model/CEM), Model Efek Tetap (Fixed Effects Model/FEM), dan Model Efek Acak (Random Effects Model/REM). Serangkaian evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai, meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Pengali Lagrange (Lagrange Multiplier/LM). Hasil dari semua pemeriksaan ini ditampilkan dalam tabel untuk menentukan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 4. Pemilihan Model

	<i>Uji Chow</i> <i>(Prob.)</i>	<i>Uji Hausman</i> <i>(Prob.)</i>	<i>Uji Lagrange</i> <i>Multiplier</i> <i>(Prob.)</i>	<i>Model Terpilih</i>
GAAP ETR	0.0027	0.3485	0.0041	Random Effect Model (REM)
CETR	0.9686	0.9537	0.0675	Common Effect Model (CEM)
BTD	0.0000	0.4873	0.0000	Random Effect Model (REM)

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Hasil Regresi Effective Tax Rate (GAAP ETR)

Analisis yang dilakukan pada proksi GAAP ETR menggunakan uji Chow menghasilkan nilai probabilitas 0,0027, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih unggul daripada Model Efek Umum (CEM). Selain itu, uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas 0,3485, yang melebihi 0,05, menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) lebih disukai daripada Model Efek Tetap (FEM). Lebih lanjut, uji Pengali Lagrange menunjukkan nilai probabilitas penampang Breusch-Pagan sebesar 0,0041, yang kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) lebih sesuai daripada Model Efek Umum (CEM). Oleh karena itu, setelah semua tahapan pemilihan model, Model Efek Acak (REM) akan digunakan sebagai model regresi untuk menganalisis variabel GAAP ETR.

Hasil Regresi Cash Effective Tax Rate (CETR)

Hasil uji Chow untuk proksi tingkat pajak efektif tunai (CETR) menghasilkan nilai probabilitas 0,9686, yang melebihi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Efek Umum (CEM) lebih unggul daripada Model Efek Tetap (FEM). Akibatnya, temuan dari uji Chow membuat uji Hausman sebagian besar tidak diperlukan.

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,9537, yang melebihi 0,05, menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) lebih disukai daripada Model Efek Tetap (FEM). Selain itu, hasil uji Pengali Lagrange menghasilkan nilai probabilitas 0,0675, yang melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Efek Umum (CEM) lebih unggul daripada Model Efek Acak (REM). Oleh karena itu, setelah mengevaluasi semua fase pengujian, model regresi yang digunakan untuk analisis proksi CETR adalah Model Efek Umum (CEM).

Hasil Regresi Book Tax Differences (BTD)

Hasil uji Chow untuk proksi perbedaan pajak buku (BTD) menghasilkan nilai probabilitas 0,0000, yang kurang dari 0,05. Akibatnya, Model Efek Tetap (FEM) lebih unggul daripada Model Efek Umum (CEM). Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,4873, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) lebih disukai daripada Model Efek Tetap (FEM). Selain itu, hasil uji Pengali Lagrange menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan Model Efek Umum (CEM). Berdasarkan hasil uji, model regresi yang digunakan untuk proksi BTD adalah Model Efek Acak (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip penting, sehingga sesuai untuk analisis. Dalam penelitian ini, satu-satunya evaluasi asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Penilaian multikolinearitas tidak dilakukan karena model penelitian hanya memasukkan satu variabel independen, yaitu pengungkapan kecerdasan buatan, sehingga meniadakan hubungan antar variabel yang perlu diperiksa.

Uji Heteroskedastisitas

Penilaian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi data panel seragam atau berfluktuasi antar observasi. Penelitian ini menggunakan Uji Heteroskedastisitas dengan perangkat lunak Eviews 14 Lite. Pengambilan keputusan bergantung pada nilai probabilitas (Prob.). Jika nilai probabilitas di atas 0,05, model regresi menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Jika nilai p di bawah 0,05, model regresi menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai (Prob.)	Keterangan
GAAP ETR	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas
CETR	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas
BTD	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas untuk setiap proksi penghindaran pajak, khususnya GAAP ETR, CETR, dan BTD, semuanya memiliki nilai probabilitas 0,0000. Angka ini berada dalam ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa ketiga model tersebut memiliki karakteristik heteroskedastisitas. Kriteria ini menandakan bahwa varians residual tidak seragam atau konsisten di seluruh observasi. Akibatnya, asumsi homoskedastisitas dalam model regresi belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa model penelitian mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan penanganan terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode white cross-section pada estimasi regresi. Metode ini digunakan untuk memperoleh standard error yang robust terhadap heteroskedastisitas pada data cross-section. Dengan demikian, hasil estimasi setelah penanganan heteroskedastisitas digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis, khususnya uji t dan pembahasan pengaruh pengungkapan kecerdasan buatan terhadap penghindaran pajak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil dari pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (uji t)

<i>Model</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hasil</i>
GAAP ETR	0.001589	1.232917	0.2851	Tidak berpengaruh signifikan
CETR	0.014424	0.790494	0.4735	Tidak berpengaruh signifikan
BTD	0.017627	1.854169	0.1373	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel pengungkapan kecerdasan buatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana dinilai oleh proksi GAAP ETR, CETR, dan BTD. Kesimpulan ini diperoleh dari metrik probabilitas masing-masing proksi, khususnya GAAP ETR sebesar 0,2851, CETR sebesar 0,4735, dan BTD sebesar 0,1373. Semua nilai probabilitas melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif (H1) ditolak sedangkan hipotesis nol (H0) diterima. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan gagal memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak sebagaimana diukur oleh ketiga proksi tersebut.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

<i>Model</i>	<i>F-statistic</i>	<i>Prob. (f-Statistic)</i>	<i>Hasil</i>
GAAP ETR	1.259272	0.262214	Tidak berpengaruh secara simultan
CETR	2.087182	0.149035	Tidak berpengaruh secara simultan
BTD	1.109404	0.292613	Tidak berpengaruh secara simultan

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan temuan penilaian signifikansi simultan (uji-f), nilai Prob. (statistik-F) untuk proksi GAAP ETR adalah 0,262214, untuk CETR adalah 0,149035, dan untuk BTD adalah 0,292613. Semua nilai probabilitas melebihi ambang batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa model regresi untuk setiap proksi tidak memiliki signifikansi simultan. Akibatnya, variabel pengungkapan kecerdasan buatan dalam model gagal menjelaskan perbedaan penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh GAAP ETR, CETR, dan BTD, di antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

<i>Model</i>	<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>	<i>Keterangan</i>
GAAP ETR	0.001204	-0.000374	Model belum mampu menjelaskan variasi GAAP ETR
CETR	0.003286	0.001712	Kecerdasan buatan menjelaskan 0,17% variasi CETR
BTD	0.000888	-0.000691	Model belum mampu menjelaskan variasi BTD

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan temuan dari uji koefisien determinasi, model GAAP ETR mencapai nilai Adjusted R-squared sebesar -0,000374. Metrik ini menunjukkan bahwa model regresi gagal menjelaskan variabilitas penghindaran pajak yang diwakili oleh GAAP ETR, sehingga menghasilkan kekuatan penjelasan yang minimal. Model CETR mencapai nilai Adjusted R-squared sebesar 0,001712, yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan kecerdasan buatan menjelaskan 0,17% dari varians penghindaran pajak seperti yang diwakili oleh CETR, dengan sisanya 99,83% disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian. Secara bersamaan, model BTD mencapai nilai Adjusted R-squared sebesar -0,000691. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi gagal menjelaskan variabilitas penghindaran pajak yang diwakili oleh BTD, sehingga menghasilkan kekuatan penjelasan yang minimal untuk model tersebut.

Pengaruh pengungkapan kecerdasan buatan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis, variabel pengungkapan kecerdasan buatan tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak, sebagaimana dinilai oleh GAAP ETR, CETR, dan BTD. Hal ini terlihat dari kemungkinan setiap proksi melampaui ambang batas signifikansi 0,05, sehingga menyangkal hipotesis penelitian (H1). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi mengenai pengungkapan kecerdasan buatan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 tidak cukup untuk memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Menurut Teori Keagenan, penerapan pengungkapan kecerdasan buatan seharusnya mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dengan meningkatkan kualitas informasi, transparansi, dan efektivitas mekanisme pengendalian internal. Aksesibilitas informasi yang lebih akurat diharapkan dapat memungkinkan manajemen untuk membuat pilihan pajak yang lebih imparial dan selaras dengan tujuan perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis ini, karena implementasi pengungkapan kecerdasan buatan yang diungkapkan oleh perusahaan belum terbukti mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Selain itu, menurut Teori Legitimasi, organisasi yang mengadopsi teknologi kontemporer, seperti kecerdasan buatan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan mematuhi berbagai kerangka peraturan, termasuk aturan pajak. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan tidak berkorelasi dengan perubahan perilaku bisnis terkait penghindaran pajak. Akibatnya, pengungkapan kecerdasan buatan belum berkontribusi pada penurunan perilaku penghindaran pajak di perusahaan

manufaktur.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Qu & Jing (2025), yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memengaruhi penghindaran pajak dengan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian ini lebih mendukung pandangan Pramesti & Emalia (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan di Indonesia masih lebih diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, transparansi, dan kepatuhan perusahaan dibandingkan sebagai sarana untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

Menurut peneliti, tidak signifikannya pengaruh pengungkapan kecerdasan buatan terhadap penghindaran pajak disebabkan karena pengukuran kecerdasan buatan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* berbasis *word frequency*. Pengukuran tersebut hanya mencerminkan tingkat pengungkapan kecerdasan buatan dalam laporan tahunan dan belum sepenuhnya menggambarkan tingkat implementasi teknologi kecerdasan buatan dalam aktivitas operasional maupun pengelolaan perpajakan perusahaan. Selain itu, keputusan terkait strategi perpajakan masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kondisi keuangan perusahaan, regulasi perpajakan, serta faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5. Kesimpulan

Analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan tidak secara substansial mempengaruhi perilaku penghindaran pajak, sebagaimana dinilai oleh Tingkat Pajak Efektif GAAP (GAAP ETR), Tingkat Pajak Efektif Tunai (CETR), dan Perbedaan Pajak Buku (BTD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Akibatnya, hipotesis penelitian tidak dapat diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan di perusahaan manufaktur Indonesia masih belum cukup berpengaruh dalam mempengaruhi perilaku korporasi terkait strategi penghindaran pajak. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai keterkaitan antara pengungkapan kecerdasan buatan dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan di perusahaan saat ini lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dibandingkan sebagai sarana pendukung dalam pengambilan keputusan terkait strategi perpajakan.

Implikasi Penelitian

Studi ini menawarkan kontribusi intelektual dengan menyajikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan belum memberikan dampak substansial terhadap penghindaran pajak di kalangan perusahaan industri di Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan kecerdasan buatan di perusahaan saat ini masih lebih diarahkan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Oleh karena itu, pemanfaatannya perlu terus dikembangkan agar dapat mendukung pengelolaan perpajakan sekaligus meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, seperti:

1. Penelitian hanya melibatkan satu variabel independen, yaitu pengungkapan kecerdasan buatan. Akibatnya, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian.
2. Pengukuran variabel pengungkapan kecerdasan buatan dilakukan menggunakan metode *content analysis* berbasis *word frequency* berdasarkan laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini hanya menunjukkan tingkat pengungkapan kecerdasan buatan dan belum sepenuhnya menggambarkan tingkat implementasi kecerdasan buatan yang sebenarnya dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak relevan untuk domain industri lain atau rentang waktu penelitian yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para peneliti di masa mendatang disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang diyakini terkait dengan perilaku penghindaran pajak, termasuk profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan elemen relevan lainnya. Penambahan faktor-faktor ini diharapkan menghasilkan studi yang lebih menyeluruh.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan tidak hanya sebagai sarana peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga untuk mendukung pengelolaan data perpajakan, meningkatkan kualitas pelaporan, dan memperkuat sistem

pengendalian internal, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan pertimbangan dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan di lingkungan perusahaan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan, pedoman, maupun program yang mendorong penerapan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting, Indonesian, Literacy Journal, Ismi Tri Rahayu, Universitas Islam, Nahdlatul Ulama, Universitas Islam, and Nahdlatul Ulama. 2021. "Profit, Capital Intensity, Lev- Tri Rahayu." 02(01):269–77.
- Andalia, Yuni Kartini, and ATenri Jaya. 2023. "Tingkat Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi." *Jurnal Mirai Management* 8(2):253–61.
- Chen, L. 2020. "Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan." *IEEE Access* 8(April).
- Di, Terdaftar, Bursa Efek, Indonesia Tahun, Gea D. Tambahani, and Tinneke Sumual. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang." 2(2):142–54.
- Dika, Agrianata, and Theresia Woro Damayanti. 2023. "Determinan Penghindaran Pajak : Bukti Di Indonesia Pendahuluan." 26(1).
- Ekonomi, Jurnal Internasional, Penelitian Akuntansi, M. Hasan Ma, and Sri Supatminingsih. 2020. "Machine Translated by Google Machine Translated by Google Keterangan Aset Jurnal Internasional Ekonomi , Bisnis Dan Penelitian Akuntansi (IJEBAR)." 2020(7):363–70.
- Fat' Chatus Chanifa Jikhan, S. Ak. .. M. A. B., M. A. .. M. Ak. .. Ak. Bambang Arianto, and S. E. .. M. E. Mahsun. 2025. "Pengantar Agency Theory." *Buku Pdf* 1–14. borneonovelty.com.
- Ii, B. A. B., and Landasan Teori. 2012. "No Title." 12–30.
- Iii, B. A. B., and Variabel Dependen. 2021. "Metodologi Penelitian." 48– 68.
- J, D., & J, P. (1975). *Pacifik Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. The Pacific Sociological Review*. 18(1) 122-136.
- Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Agustina Yohana Simbolon, and Idel Eprianto. 2023. "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." 2:2164–77.
- Khumairoh, Fanny. n.d. "Praktik Penghindaran Pajak." 1–20.
- Kurniasari, Nur, Luhfita Tirta Swarga, and Dimas Putra Prayoga. 2024. "Review Jurnal Mengenai Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Untuk Mengoptimalkan Pengambilan Keputusan Di Industri." *Jurnal Informatika (JUNIKA)* 1(1):16– 21.
- Likuiditas, Pengaruh, D. A. N. Leverage, Penghindaran Pajak, Pada Perusahaan, and Makanan Dan. 2020. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." 7597(1):16–22.
- Multiparadigma, Jurnal, Keuangan Mjtf, and Retta Farah Pramesti. 2025. "Kecerdasan Buatan Dalam Deteksi Penghindaran Pajak Di Indonesia Machine Translated by Google." 1(1):1– 12.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS*. Madenatera, 1, 230.
- Pramesti, R. F., & Emalia, D. (2024). *Studi Literatur : Artificial Intelligence Dalam Dunia Perpajakan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1338–1350. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4661>

- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2021). *No Title*. 2018, 11–24.
- Purba, Rahima BR. 2023. *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*.
- Purwaningsih1. Purwaningsih RA, Latifah KA, Zahra AF. Dampa Kecerdasan Buatan Pada Industri : Sebuah. 2025;9(6):488–499., Rika Aprilia, Khurin Adibatul Latifah, and Astrid Faradila Zahra. 2025. “Dampak Kecerdasan Buatan Pada Industri : Sebuah.” 9(6):488–99.
- Qu, G., & Jing, H. (2025). Apakah teknologi baru selalu baik? Kecerdasan buatan dan penghindaran pajak perusahaan: Bukti dari Tiongkok. *International Review of Economics and Finance*, 98(November 2024).
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Sofiati, N. A. (2020). *Pengaruh Tax Retention Rate (TRR), Book Tax Differences (BTD) Dan Effective Tax Rate (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 02(2), 95–107.

LAMPIRAN (Wajib)

https://drive.google.com/drive/folders/1sc-152u8xHKdLSNIvIVilO_GcO1X4oXb